

**PENGELOLAAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL  
TINGKAT LANJUTAN DIKELURAHAN DADOK TUNGUL  
HITAM KOTO TANGAH PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH  
PELKI ADI PUTRA  
96069/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

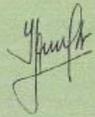
**Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan  
Dikelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang**

**Nama : Pelki Adi Putra**  
**Nim/Bp : 96069/2009**  
**Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2014**

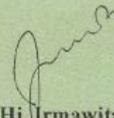
Disetujui oleh

Pembimbing I



**Dra. Yuhelmi, M.Pd.**  
**NIP : 19590720 198803 2 001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Irmawita, M.Si.**  
**NIP: 19620908 198602 2 001**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang**  
 Nama : Pelki Adi Puutra  
 NIM/BP : 96069/2009  
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yuhelmi, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Irmawita, M.Si.	2. 
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	5. 

#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Dikelurahan Dadok Tungul Hitam Koto Tengah Padang" adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan



Pelki Adi Putra  
96069/ 2009

## ABSTRAK

### **Pelki Adi Putra, 2009. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Dikelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi dan kepercayaan warga belajar dalam mengikuti program keaksaraan fungsional (KF) yang di naungi oleh PKBM Pradana, ini terbukti dengan lancarnya pelaksanaan programnya, mulai dari KF dasar dan KF lanjutan. Selain itu, warga belajar KF lanjutannya juga berasal dari tamatan KF dasarnya. Dalam hal ini pengelolaan program KF merupakan peran yang paling penting dalam pencapaian kesuksesannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) gambaran perencanaan program Keaksaraan Fungsional lanjutan menurut persepsi warga belajar, (b) gambaran pengorganisasian program Keaksaraan Fungsional lanjutan menurut persepsi warga belajar, (c) gambaran pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional menurut persepsi warga belajar, (d) gambaran pengawasan program Keaksaraan Fungsional lanjutan menurut persepsi warga belajar, (e) gambaran pelaksanaan penilaian program Keaksaraan Fungsional lanjutan menurut persepsi warga belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program Keaksaraan Fungsional lanjutan naungan PKBM Pradana yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan teknik analisis data diperoleh dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (a) gambaran pengelolaan program Keaksaraan Fungsional tingkat lanjutan dilihat dari perencanaan programnya bahwa pengelolanya sudah membuat perencanaan program Keaksaraan Fungsional lanjutan dengan sangat baik, (b) gambaran pengelolaan program Keaksaraan Fungsional tingkat lanjutan dilihat dari pengorganisasiannya sudah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan, (c) gambaran pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional lanjutan terlaksana dengan sangat baik, (d) gambaran pengawasan program Keaksaraan Fungsional lanjutan menurut persepsi warga belajar baik dalam pelaksanaannya, (e) gambaran penilaian program Keaksaraan Fungsional lanjutan menurut persepsi warga belajar baik dalam pelaksanaannya. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat disampaikan secara umum agar pengelolaan program oleh semua unsur lembaga di PKBM Pradana yang sudah berjalan dengan baik agar dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Dikelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tangah Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Irmawita, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ketua PKBM Pradana yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.

7. Mama, dan kakak-kakak yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan ke-pada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Pertanyaan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Defenisi Operasional.....	14
<b>BAB II           STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pendidikan Luar Seklah.....	14
2. Pengelolaan Program.....	16
3. Program Keaksaraan Fungsional.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	41
<b>BAB III          METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV          HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi data.....	45
B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V           PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perbedaan Pendapatan Warga Belajar sebelum dan setelah mengikuti Program KF Lanjutan / Minggu	6
2. Daftar Hadir Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Lanjutan	8
3. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Ditinjau dari Aspek Perencanaan Program	46
4. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Ditinjau dari Aspek pengorganisasian	48
5. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan Program	50
6. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Ditinjau dari Aspek Pengawasan Program	53
7. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Ditinjau dari Aspek Penilaian Program.	55

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual	41
2. Histogram Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Dilihat dariAspek Perencanaan Program	47
3. Histogram Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional TingkatLanjutan Dilihat dari Aspek Pengorganisasian	49
4. Histogram Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Dilihat dari AspekPelaksanaanProgram	52
5. Histogram Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Dilihat dari Aspek Pengawasan Program	54
6. Histogram Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan Dilihat dari Aspek Penilaian Program	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian	71
2. Instrumen Penelitian	72
3. Daftar Nama Warga belajar Keaksaraan Fungsional Lanjutan Pradana II-III Rekapitulasi Data Penelitian	76
4. Rekapitulasi Data Penelitian	77
5. Surat Izin Penelitian 1	78
6. Surat Izin Penelitian 2	79
7. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	80
8. Surat Izin Penelitian dari PKBM Pradana	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diberi kemuliaan dan akal pikiran yang harus dilatih dan terus dikembangkan demi kodratnya sebagai pemimpin di dunia. Melalui lembaga pendidikan manusia bisa melatih dan belajar demi pencapaian keinginannya sebagai manusia cerdas.

Ada tiga jalur pendidikan yang dapat diikuti seperti, pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar persekolahan, bertujuan membelajarkan manusia produktif yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak di jalur pendidikan formal. Berarti pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan bertujuan untuk menyeimbangkan pendidikan formal terhadap masyarakat yang belum mendapatkan haknya sebagai manusia. Tentunya selalu butuh ilmu pengetahuan yang harus sekolah dan dibelajarkan serta diberi kecakapan hidup dengan umur yang tergolong produktif.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, nama Direktorat DIKLUSEPA diganti menjadi Direktur PNFP (Pendidikan Nonformal dan pemuda). Berdasarkan UU tersebut jalur, jenis, dan satuan PNF mengalami perubahan guna disesuaikan dengan tuntutan masyarakat tentang pendidikan. Jalur pendidikan yang sebelumnya terdiri dari Formal dan Nonformal dirubah menjadi tiga, yaitu Formal, Nonformal dan Informal.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan mendapatkan pendidikan manusia akan bisa mengembangkan dan mengaktualisasikan diri suatu potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan isi pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di Luar sekolah dan direncanakan, tetapi lebih fleksibel dalam melaksanakannya, diantaranya cirinya jangka pendek, merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dipenuhi, persyaratan warga belajar lebih fleksibel, begitu juga dari segi pengelolannya agak lebih fleksibel, pada umumnya tidak berjenjang, pemberian ijazah tidak menjadi persyaratan pokok.

Pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan salah satu jalan untuk melengkapi, bagi warga yang tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan di sekolah. Jadi, pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat, sehingga bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 26 Ayat 1 menyebutkan sebagai berikut: “Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendidikan nonformal bergerak dibidang kemasyarakatan secara khusus untuk mengembangkan potensi masyarakat berbasis sumber daya alam yang dimilikinya. Berbagai jenis pelatihan keterampilan dan kursus diselenggarakan di

sini dengan tujuan pemberdayaan masyarakat kearah yang lebih sejahtera. Kegiatan-kegiatan tersebut di atur dengan sedemikian rupa sehingga tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar persekolahan yang mapan, dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program pendidikan nonformal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga. Salah satu pendidikan yang terdapat di sanggar kegiatan belajar (SKB) merupakan UPTD yang bertugas memberikan percontohan program PNF, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan Kabupaten/ Kota dan potensi lokal setiap daerah.

Keaksaraan fungsional adalah program KEJAR (bekerja dan belajar) oleh kelompok belajar. Perkataan kejar disamping mengandung arti harfiah yakni mengejar ketinggalan-ketinggalan, juga sebagai dua akronim dari bekerja dan belajar. Kedua pengertian tersebut disimpulkan bahwa program kejar dijalankan untuk mengejar ketinggalan, bersifat bekerja dan belajar menggunakan wadah kelompok belajar (Napitulu, 1981).

Pengertian akronim pertama itu disebut juga "*learning by doing*" atau belajar sambil bekerja. Pendidikan masyarakat agar dapat mengejar ketinggalannya diterapkan program KEJAR dalam arti bekerja dan belajar. Hal ini berarti bahwa program kejar dalam pengertian umum perlu ditujukan pertama-tama kepada mereka yang tidak belajar dan tidak bekerja (menganggur) kemudian kepada mereka yang belajar, tetapi tidak bekerja atau yang bekerja, tetapi tidak belajar,

agar semuanya menjalankan belajar dan bekerja sepanjang hayat untuk kemajuan hidupnya, masyarakat, nusa, dan bangsa Indonesia.

Menurut Ishak dan Ugi (2012:57) program kejar berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu.

- a. Kelompok Belajar Fungsional (termasuk dalam kelompok ini adalah: Keaksaraan Fungsional, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Pemuda Produktif Pedesaan (KPPP), Kelompok Pemberdayaan Swadaya Masyarakat (KPSM), dan Kelompok Pemuda Produkdif Mandiri (KPPM).
- b. Kelompok Belajar Kesetaraan (Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SLTP, Kelompok Belajar Paket C setara SMU).

Sesuai dengan klasifikasi di atas, Keaksaraan Fungsional (KF) adalah program dariKelompok belajar. Kelompok belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan.

Program KF ini memberikan realisasi terhadap tujuan dan kesetaraan akan menikmati pendidikan. Program ini dirilis demi menampung warga masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal, dan membantu warga masyarakat yang menyandang buta aksara agar bisa membaca, menulis dan menghitung (Calistung) dan memiliki keterampilan yang bisa digunakannya untuk menolong ekonomi keluarganya. Karena selain memberikan dasar calistung, mereka juga akan mendapatkan keterampilan pada tahap selanjutnya.

PKBM Pradana terletak di Kelurahan Dadok Tungul Hitam Koto Tengah Padang, terdapat beberapa pendidikan nonformal dalam memberdayakan masyarakatnya salah satunya pendidikan Keaksaraan Fungsional. Pendidikan Keaksa-

raan Fungsional adalah sebuah usaha pendidikan luar sekolah dalam membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca dan berhitung untuk tujuan yang pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya.

PKBM Pradana berdiri pada tanggal 12 April 2006, yang beralamat di jalan Mandala No.15 RT 03 RW III Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Propinsi Sumatera Barat kode Pos 25176. PKMB ini bertempat di rumah milik pengelola yang di fokuskan untuk kegiatan belajar masyarakat di sekitar wilayah daerah Tunggul Hitam.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di bulan 20 November 2012 berdasarkan data PKBM Pradana yang diperoleh dari *Central Board of Statistics*, Oktober 2006, diketahui di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang masih terdapat masyarakat yang buta aksara usia 15 tahun ke atas yaitu 10 persen dari jumlah penduduknya berarti ada sejumlah 1.100 orang, yang rata-rata Droup Out Sekolah Dasar. Umumnya mereka adalah petani kecil, buruh, pedagang, dan penduduk yang berpenghasilan rendah. Mereka tertinggal dibidang pengetahuan, dan keterampilan. Karena rendahnya pengetahuan tersebut akibatnya mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan baik baca, tulis maupun berhitung serta kurang dalam keterampilan hidup yang bisa dimanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat data tersebut PKBM Pradana Padang pada tahun 2007 merancang sebuah program KF yang diberikan kepada masyarakat yang buta aksara di daerah Dadok Tunggul Hitam Padang. Dengan adanya program KF, diharapkan jumlah

penyandang buta aksara khususnya di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang dapat berkurang bahkan tidak ada sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Program KF perdana yang dilaksanakan PKBM Pradana ini dalam bentuk program keaksaraan fungsional tingkat dasar dan lanjutan.

Program KF lanjutan yang diselenggarakan PKBM Pradana selain membaca dan menghitung juga memiliki keterampilan yang membantu ekonomi yaitu membuat aneka kue jajanan pasar, kue kering, kue besar, keterampilan menyulam, keterampilan kain panel sehingga mereka memiliki kegiatan rutin yang menghasilkan uang dari program KF yang diikuti. Setelah mengikuti program KF lanjutan ini bisa dikatakan pendapatan keluarga bisa menguat dikarenakan warga belajar dapat menggunakan keterampilan yang didapatkan atau dikembangkannya dari program KF lanjutan tersebut, adapun data tentang perubahan pendapatan tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Perbedaan Pendapatan Warga Belajar sebelum dan setelah mengikuti Program KF Lanjutan / Minggu**

No	Nama Warga Belajar	L/P	Pendapatan Sebelum Program	Pendapatan Setelah Program	Ket
1	Rosmala Dewi	P	Rp 150.000	Rp 220.000	↑
2	Asnawati	P	Rp 120.000	Rp 180.000	↑
3	Sukmayenti	P	Rp 150.000	Rp 200.000	↑
4	Nurhayati Nizar	P	Rp 100.000	Rp 160.000	↑
5	Ermawati	P	Rp 100.000	Rp 150.000	↑
6	Febrina	P	Rp 120.000	Rp 170.000	↑
7	Arnis Abbas	P	Rp 90.000	Rp 150.000	↑
8	Masna Lubis	P	Rp 100.000	Rp 170.000	↑
9	Miswarni	P	Rp 90.000	Rp 170.000	↑
10	Suharni	P	Rp 90.000	Rp 180.000	↑
11	Ria Permata Sari	P	Rp 80.000	Rp 150.000	↑
12	Ermida	P	Rp 100.000	Rp 170.000	↑
13	Tuti	P	Rp 120.000	Rp 200.000	↑
14	Yurni	P	Rp 130.000	Rp 200.000	↑
15	Yusni	P	Rp 100.000	Rp 170.000	↑
16	Erma	P	Rp 110.000	Rp 170.000	↑
17	Murni	P	Rp 95.000	Rp 180.000	↑

18	Murnilis	P	Rp 100.000	Rp 180.000	↑
19	Elfida	P	Rp 120.000	Rp 200.000	↑
20	Erawati	P	Rp 100.000	Rp 180.000	↑

(Sumber: PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang)

Dengan gambaran di atas diketahui bahwa program KF lanjutan pada Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang tahun 2012 mendatangkan hasil yang positif dalam menguatkan ekonomi warga belajar. Mereka yang mulanya berpenghasilan hanya menunggu dari suami, setelah mengikuti program KF lanjutan sudah bisa membantu keluarga dalam segi pendapatan. Ini dikarenakan mereka sudah memiliki keterampilan rutin yang bisa mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

PKBM Pradana memiliki 100 orang Warga Belajar KF, rata-rata pendidikan terakhir dari mereka seluruhnya putus sekolah dasar (SD) dan drop out (DO) SD. Dari 100 orang tersebut, mereka dibagi menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok warga belajarnya berjumlah 10 orang. PKBM Pradana memiliki 5 orang tutor. Sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Fauzia, S.Pd. selaku penyelenggara program mengatakan “warga belajar KF lanjutannya juga berasal dari tamatan KF dasar yang sudah selesai dilaksanakan”.

Pengelolaan program KF lanjutan PKBM Pradana mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta penilaian yang dilakukan mengikutsertakan warga dan warga belajarnya. Strategi partisipatif yang penyelenggara lakukan menjadi dasar perencanaan program KF dasar dan lanjutan, sehingga keterlibatan warga belajar dalam program ini menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan program KF lanjutan. Strategi yang dilaksanakan oleh tutor mencerminkan proses partisipatif dengan melibatkan warga belajar, dimana warga belajar diajak

berhubungan langsung dengan informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan peluang dan ide-ide baru mereka. Warga belajar dipandang sebagai seorang yang mempunyai potensi sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti program KF lanjutan.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis juga mendapatkan data persentase tingkat kehadiran warga belajar yang tinggi dari jumlah yang di tetapkan.

**Tabel 2 Daftar Hadir Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Lanjutan**

No	Hari / Tanggal	Jumlah Kehadiran	Persentase
1	Senin, 1 Oktober 2012	20 orang	100 %
2	Selasa, 2 Oktober 2012	20 orang	100 %
3	Rabu, 3 September 2012	20 orang	100 %
4	Senin, 8 Oktober 2012	20 orang	100 %
5	Selasa, 9 Oktober 2012	20 orang	90 %
6	Rabu, 10 Oktober 2012	20 orang	100 %
7	Senin, 15 Oktober 2012	18 orang	90 %
8	Selasa, 16 Oktober 2012	19 orang	95 %
9	Rabu, 17 Oktober 2012	20 orang	100 %
10	Senin, 22 Oktober 2012	20 orang	100 %
11	Selasa, 23 Oktober 2012	20 orang	100 %
12	Rabu, 24 Oktober 2012	18 orang	90 %
13	Senin, 29 Oktober 2012	19 orang	95 %
14	Selasa, 30 Oktober 2012	20 orang	100 %
15	Rabu, 31 Oktober 2012	19 orang	95 %
16	Senin, 5November 2012	20 orang	100 %
17	Selasa, 6November 2012	20 orang	100 %
18	Rabu, 7November 2012	18 orang	90%
19	Senin, 12November 2012	20 orang	100 %
20	Selasa, 13 November 2012	20 orang	100 %
21	Rabu, 14 November 2012	20 orang	100 %
22	Senin, 19 November 2012	18 orang	90 %
23	Selasa, 20 November 2012	19 orang	95 %
24	Rabu, 21 November 2012	20 orang	100 %
25	Senin, 26 November 2012	18 orang	90 %
26	Selasa, 27 November 2012	20 orang	100 %
27	Rabu, 28 November 2012	20 orang	100 %
28	Senin, 3 Desember 2012	19 orang	95 %
29	Selasa, 4 Desember 2012	20 orang	100 %
30	Rabu, 5 Desember 2012	19 orang	95 %
31	Senin, 10 Desember 2012	20 orang	100 %
32	Selasa, 11 Desember 2012	18 orang	90 %
33	Rabu, 12 Desember 2012	19 orang	95 %
34	Senin, 17 Desember 2012	20 orang	100 %

35	Selasa, 18 Desember 2012	20 orang	100 %
36	Rabu, 19 Desember 2012	20 orang	100 %

(Sumber: PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang)

Berdasarkan gambaran yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa keberhasilan program KF Lanjutan Pradana terlihat dari persepsi warga sekitar pelaksanaan program serta motivasi warga belajar yang tinggi dan pengaplikasian dari pengetahuan keterampilan yang diberikan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan penelitian terhadap penerimaan dan daya tarik yang dirasakan oleh warga belajar terhadap program Keaksaraan Fungsional Lanjutan yang diselenggarakan oleh PKBM Pradana Dadok Tunggul Hitam berupa tanggapan langsung terhadap pelaksanaan programnya di lapangan. Penelitian ini penulis beri judul “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat penulis identifikasi berdasarkan latar belakang di atas antara lain.

1. Program keaksaraan fungsional didukung oleh masyarakat lingkungan pelaksanaan program.
2. Pengelolaan program keaksaraan fungsional.
3. Program keaksaraan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajarnya.
4. Semangat warga belajar dalam mengikuti program.

5. Kegiatan keterampilan yang dikembangkan dengan program keaksaraan fungsional.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar tidak terjadi kerancuan makna dari aspek yang akan diteliti dan untuk lebih memfokuskan peneliti pada masalah yang akan ditelitinya. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada salah satu unsur tentang pengelolaan program keaksaraan fungsional yang diberikan PKBM Pradana di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan yaitu “bagaimana gambaran pengelolaan program pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Pradana, Dadok Tunggul Hitam Koto Tangah Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok KF Pradana Tunggul Hitam Koto Tangah Kota Padang dengan tujuan.

1. Mendeskripsikan rumusan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pada keaksaraan fungsional lanjutan.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian program keaksaraan fungsional lanjutan.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program keaksaraan fungsional lanjutan.

4. Mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Keaksaraan Fungsional lanjutan.
5. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian yang dilakukan pengelola terhadap Keaksaraan Fungsional lanjutan.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian adalah tentang persepsi warga belajar terhadap pengelolaan program keaksaraan fungsional yang diberikan PKBM Pradana Dadok Tungul Hitam Padang.

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pada keaksaraan fungsional lanjutan?
2. Bagaimanakah gambaran pengorganisasian program keaksaraan fungsional lanjutan?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan program keaksaraan fungsional lanjutan?
4. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Keaksaraan Fungsional lanjutan?
5. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan penilaian yang dilakukan pengelola terhadap Keaksaraan Fungsional lanjutan?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan luar sekolah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu teoritis dan sebagai wahana pengembangan intelektual penulis, serta menambah literatur dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan Nonformal yang berada di Kota Padang dalam melakukan pembelajaran pada pendidikan keaksaraan fungsional.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat pada instansi pemerintah berupa dinas pendidikan, khususnya pengelola PKBM Pradana Dadok Tungul Hitam Padang dalam melaksanakan pembelajaran terhadap orang dewasa.
- b. Menjadi masukan bagi penyelenggara program pendidikan luar sekolah khususnya pihak PKBM agar lebih meningkatkan kinerjanya.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang program Keaksaraan Fungsional.
- d. Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai upaya pelaksanaan dan pengelolaan program Keaksaraan Fungsional, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

## H. Defenisi Operasional

### 1. Pengelolaan Program

Menurut Winardi (1986: 4) “pengelolaan adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain”.

Sedangkan pengertian program menurut pendapat Sudjana (2006:4) adalah kegiatan sistematis yang merupakan aplikasi hasil analisis pemecahan masalah yang dibuat. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2003: 910) bahwa “program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan”.

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan program dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan PKBM Pradanadari awal kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian yang tersusun secara terencana dan sistematis.

## **2. Keaksaraan Fungsional Lanjutan**

Pendidikan Fungsional lanjutan merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Warga belajar tidak hanya bisa menulis, membaca, berhitung, mendengar, berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara fasih, warga belajar dibekali juga pengetahuan agama.

Jadi keaksaraan fungsional lanjutan dalam penelitian ini adalah program KF Lanjutan naungan PKBM Pradana Dadok Tungul Hitam Padang.